VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1. Faktor Penyebab Konflik Antar Warga

Dalam bermasyarakat keberanekaragaman itu tidak bisa dihindarkan, adanya keberanekaragaman ini bisa menjadi celah akan munculnya sebuah konflik. Dari hasil penelitian didapatkan faktor utama yang menjadi penyebab konflik adalah: kurang baiknya keadaan moral pribadi masyarakat yang sering menggunakan budaya kekerasan dalam setiap menyelesaikan permasalahan, karena hal ini dapat menimbulkan sebuah dendam berupa akumulasi kebencian dari kelompk masyarakat lain yang merasa mendapatkan perlakuan kekerasan tersebut. kondisi pemerintahan yang kurang baik juga menjadi celah untuk menimbulkan konflik.

6.1.2. Dampak Konflik Antar Warga

Sebuah konflik pasti akan menimbulkan dampak baik itu negatif maupun positif. Dampak-dampak tersebut berupa dampak fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya.

Positif negatif dari dampak ini tentu akan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat yang mengakibatkan kehidupan yang ada menjadi berbeda dengan kehidupan yang dahulu. Apabila dampak yang timbul itu adalah positif maka akan adanya peningkatan hubungan baik antar warga, namun apabila dampak yang timbul itu negatif, justru akan menjadikan kehidupan yang sudah ada akan menjadi lebih buruk. Dampak negatif ini juga bisa mejadikan konflik yang telah terjadi tidak terselesaikan, melainkan akan berkembang semaki besar dan berbahaya bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

6.1.3. Solusi Terbaik

Ketika konflik itu tidak bisa dihindari maka solusi yang terbaik adalah sebuah perdamain. Perdamaian yang sifatnya terbuka dan disepakati oleh kedua belah pihak yang posisinya saling menguntungkan adalah sebuah jalan keluar terbaik untuk menghindari adanya konflik susulah. Keterbukaan ini berarti setelah terjadi konflik tidak ada lagi permasalahan yang belum terselesaikan dan aib-aib yang masih ditutupi. Sikap saling memahami dan memaafkan antar pihak menjadi kunci utama konflik itu bisa terselesaikan secara terbuka.

6.2. Saran

Sikap individu yang harus saling memahami dan menghormati merupakan cara terbaik untuk meminimalisir agar konflik itu tidak terjadi. Komunikasi yang baik juga merupakan faktor penting untuk menjaga keharmonisan hubungan antar sesama dalam masyarakat

Didasarkan pada hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran guna menyikapi permasalahan konflik antar warga, diantaranya saran ini ditujukan untuk:

6.2.1. Pihak yang Terlibat Konflik

Sikap saling memaafkan dan terbuka antar pihak merupakan jalan terbaik untuk mengakhiri sebuah konflik. Menyelesaikan setiap permasalahan baik itu permasalahan kecil ataupun besar secara baik-baik akan menghindarkan rasa dendam dan akumulasi rasa kebencian dikemudian hari. Menjalin sebuah hubungan dan komunikasi yang baik akan menjadikan kehidupan yang ada menjadi lebih baik tanpa adanya batasan-batasan yang dapat menyebabkan kecemburuan sosial.

6.2.2. Pejabat Pemerintah

Sikap pemerintah yang tegas, tidak berpihak dan cepat dalam menanggulangi masalah konflik ini diharapkan menjadi solusi terbaik untuk menjaga kestabilan kehidupan masyarakat yang dipimpinya. Pemerintah yang terbuka dan perhatian terhadap rakyatnya ini juga menjadi obat penenang bagi masyarakat yang sedang bergejolak. Kunjungan-kunjungan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap rakyatnya. Mendengarkan aspirasi dan memeberikan apa yang dibutuhkan masyarakat dapat membuat masyarakat ini merasakan kebahagiaan sehingga masyarakat tidak sensitif ketika ada konflik-konflik kecil sesama warga masyarakat.

6.2.3. Tokoh masyarakat/adat

Keberadaan tokoh adat yang memeiliki posisi lebih tinggi dari sebuah kepemerintahan, seharunsya bisa memeberikan solusi ketika ada permasalahan yang menyangkut etnis. Tokoh masyarakat/adat yang kharismatik dan tidak materialistik dianggap dapat memebrikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Namun keberadaan tokoh yang tidak ditokohkan atau dengan kata lain tokoh yang ada saat ini tidak dapat memebrikan pengaruh positif terhadap masyarakat maka tidak ada yang bisa dilakukan oleh para tokoh yang ada. Menjadi tokoh haruslah mewakili masyarakat bukan mewakili pejabat, posisi tokoh adat dan tokoh masyarakat yang lebih tinggi dari pejabat seharusnya bisa membina pejabat yang ada agar bisa memahami rakyatnya.